

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) menjelaskan variabel penelitian merupakan segala bentuk sesuatu yang dapat berhubungan dengan apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini variabel yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, atau yang sering khalayak umum sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Maka yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah **“Kompetensi (X_1) dan Persepsi Kompensasi (X_2)”**.

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab akibat karena adanya variabel bebas diatas yaitu kompensasi dan kompetensi. Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsekuen. Maka yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah **“Kinerja Karyawan (Y)”**.

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Sagaranten, Sukabumi, yang berlokasi di Jalan Cigadog, Kecamatan Sagaranten, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat 43181.

3.2 Desain Penelitian dan Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang akan dibuat oleh peneliti sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan. (Arikunto S, 2013)

Taupik Maulana, 2022

PENGARUH KOMPETENSI DAN PERSEPSI KOMPENSASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN
(Studi Kasus Pada Tenaga Kesehatan RSUD Sagaranten)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini permasalahan yang terjadi yaitu antar variabel satu dengan variabel lainnya memiliki ketergantungan dan peneliti uvarazan ini menguji tingkat pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependent* dengan demikian desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain kolerasional.

Menurut Gay dalam Emzir (2009:38) Penelitian kolerasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeteksi dan mengetahui atau menafsirkan hubungan antar variabel, atau menggunakan hubungan tersebut untuk membuat suatu prediksi. Penelitian kolerasional pada umumnya digunakan dalam bidang ekonomi, sosial dan pendidikan. Desain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompensasi dan kompetensi terhadap kinerja karyawan.

3.2.2 Metode Penelitian

Berdasarkan variabel-variabel yang akan diteliti yaitu “Pengaruh Kompensasi dan Kompetensi terhadap Kinerja Karyawan” maka dari itu metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran, faktual mengenai fakta-fakta ataupun sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang akan diteliti. Melalui penelitian deskripsi, nantinya akan diperoleh suatu gambaran atau pemahaman perihal variabel yang akan diteliti.

Sedangkan untuk tujuan penelitian verifikatif yaitu suatu metode untuk menguji hipotesis dengan cara mengumpulkan data dari lapangan atau tempat penelitian dilakukan. Dalam pelaksanaan penelitian ini akan diuji apakah terdapat suatu pengaruh variabel kompensasi dan kompetensi terhadap kinerja karyawan.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Kompetensi (X_1)

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
<p>Kompetensi (X_1)</p> <p>kompetensi merupakan suatu perilaku yang relatif bersifat stabil dalam menghadapi situasi dan kondisi yang didasarkan pada suatu watak, konsep diri maupun kapasitas pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh setiap individu.</p> <p>(Spencer & Spencer, 1993)</p>	Kompetensi Intelektual	Berprestasi	1. Tingkat kemampuan untuk prestasi dalam bekerja 2. Tingkat kemampuan untuk mencapai kinerja terbaik	Ordinal
		Kepastian kerja	Tingkat kemampuan untuk menetapkan rencana kerja yang sistematis	Ordinal
		Inisiatif	Tingkat keinginan untuk mendapatkan hasil kerja yang lebih baik	Ordinal
		Penguasaan informasi	Tingkat kemampuan untuk menghasilkan dan memberikan informasi yang akurat	Ordinal
		Berpikir analitik	Tingkat kemampuan untuk menganalisis dan menyelesaikan permasalahan	Ordinal
		Berpikir konseptual	Tingkat kemampuan untuk memahami permasalahan	Ordinal
		Kemampuan linguisitik	Tingkat kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik	Ordinal

		Kemampuan naratif	Tingkat kemampuan untuk menyampaikan informasi atau pendapat dengan baik	Ordinal
	Kompetensi Emosional	Sensifitas	Tingkat kemampuan untuk memahami dan mendengarkan pendapat orang lain	Ordinal
		Pengendalian diri	Tingkat kemampuan untuk mengendalikan emosi saat menghadapi tekanan pekerjaan	Ordinal
		Percaya diri	1. Tingkat kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki 2. Tingkat kemampuan untuk melakukan suatu tindakan dengan baik	Ordinal
		Kemampuan beradaptasi	Tingkat kemampuan untuk menyesuaikan diri diberbagai situasi	Ordinal
		Komitmen terhadap organisasi	Tingkat tanggung jawab dan berkomitmen terhadap pekerjaan dan organisasi	Ordinal
		Kompetensi Sosial	Pengaruh dan dampak	Tingkat kemampuan untuk memahami risiko terhadap suatu tindakan dan keputusan
	Kesadaran berorganisasi		Tingkat kesadaran untuk saling menghormati dan menghari	Ordinal
	Membangun		Tingkat kemampuan untuk membangun	Ordinal

		hubungan kerja	hubungan kerja	
		Mengembangkan orang lain	Tingkat kemampuan untuk meningkatkan pengetahuan atau keahlian rekan kerja	Ordinal
		Mengarahkan bawahan	Tingkat kemampuan untuk mengarahkan rekan kerja agar bekerja sesuai rencana	Ordinal
		Kerja tim	Tingkat kemampuan bekerja sama dalam suatu tim untuk menyelesaikan pekerjaan	Ordinal
		Kepemimpinan kelompok	Tingkat kemampuan untuk menjadi teladan sekaligus berperan sebagai pemimpin	Ordinal

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel Persepsi Kompensasi (X_2)

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
<p>Persepsi Kompensasi (X_2)</p> <p>Kompensasi adalah semua bentuk imbalan baik berupa finansial maupun non finansial yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan sebagai bentuk hubungan kerja antara perusahaan dan karyawan. (Dessler, 2017)</p>	<i>Adequate</i> (Memadai)	Memenuhi persyaratan pemerintah	Tingkat kesesuaian kompensasi dengan peraturan pemerintah	Ordinal
		Memenuhi persyaratan serikat pekerja	Tingkat kesesuaian kompensasi dengan peraturan serikat pekerja	Ordinal
		Memenuhi persyaratan peraturan manajerial	Tingkat kesesuaian kompensasi dengan peraturan manajerial	Ordinal
	<i>Equitable</i> (Adil)	Kesesuaian kompensasi dengan usaha	Tingkat kesesuaian kompensasi sesuai dengan usaha yang dilakukan	Ordinal
		Kesesuaian kompensasi dengan kemampuan	Tingkat kesesuaian kompensasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki	Ordinal
	<i>Balanced</i> (Seimbang)	Keseimbangan pemberian	1. Tingkat kesesuaian kompensasi dalam pemberian gaji pokok, tunjangan, dan	Ordinal

		kompensasi	insentif 2. Tingkat pemahaman penerimaan gaji pokok berdasarkan ketentuan	
	<i>Cost-Effective</i> (Hemat biaya)	Kondisi finansial perusahaan	1. Tingkat ketepatan waktu pemberian kompensasi 2. Tingkat pemberian kenaikan gaji setiap tahun	Ordinal
	<i>Secure</i> (Aman)	Membantu kebutuhan dasar	1. Tingkat pemberian kompensasi dalam memenuhi kebutuhan sandang 2. Tingkat pemberian kompensasi dalam memenuhi kebutuhan pangan 3. Tingkat pemberian kompensasi dalam memenuhi kebutuhan papan	Ordinal
	<i>Incentive-providing</i> (Penyediaan insentif)	Memotivasi karyawan/mendorong kinerja	1. Tingkat kemampuan kompensasi untuk meningkatkan motivasi dalam bekerja 2. Tingkat kemampuan kompensasi untuk meningkatkan kinerja karyawan 3. Tingkat kemampuan kompensasi untuk meningkatkan keterikatan karyawan	Ordinal

	<i>Acceptable to Employee</i> (Diterima karyawan)	Sistem kompensasi	1. Tingkat pemahaman karyawan dalam kebijakan kompensasi 2. Tingkat pemahaman karyawan dalam transparansi kebijakan kompensasi	Ordinal
--	--	-------------------	---	---------

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Kinerja Karyawan (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
Kinerja Karyawan (Y) Kinerja karyawan adalah prestasi kerja, yakni perbandingan antara hasil kerja yang dapat dilihat secara nyata dengan standar kerja yang ditetapkan perusahaan. (Dessler, 2015)	Kualitas	Kesesuaian hasil pekerjaan	Tingkat kesesuaian hasil kerja dengan tuntutan pekerjaan	Ordinal
		Ketelitian dalam bekerja	Tingkat ketelitian karyawan dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal
	Kuantitas	Keefektifan Waktu	Tingkat kemampuan menyelesaikan pekerjaan berdasarkan waktu yang tersedia	Ordinal
		Pencapaian target	Tingkat kemampuan pencapaian target dalam bekerja	Ordinal
	Kepercayaan	Keahlian	Tingkat kemampuan untuk melaksanakan tugas dalam suatu jabatan	Ordinal
		Hubungan kerja	Tingkat kemampuan membangun hubungan kerja yang harmonis	Ordinal

	Kerja sama	Jalanan kerja sama	Tingkat kemampuan untuk menjalin hubungan kerja sama	Ordinal
		Kekompakan	Tingkat kemampuan untuk menjalin kekompakan bersama rekan kerja	Ordinal
	Ketersediaan	Kehadiran	Tingkat keinginan untuk datang ke tempat kerja	Ordinal
		Ketepatan	Tingkat ketepatan waktu untuk hadir ditempat kerja	Ordinal

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data merupakan sumber yang dapat memberikan informasi mengenai data. Data dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2010) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara ataupun penyebaran kuesioner kepada karyawan.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2010) sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber sekunder dari penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber diantaranya artikel, jurnal dan informasi lainnya yang mempunyai hubungan yang berkesinambungan.

3.4.2 Teknik Pengambilan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa cara untuk mendapatkan informasi perihal data yang diperlukan, diantaranya :

1. Penelitian lapangan

Penelitian lapangan dilakukan pengamatan secara langsung kepada karyawan dengan menggunakan cara :

- a. Wawancara

Teknik ini dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada karyawan perihal permasalahan atau fenomena yang sedang terjadi dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci dan jelas, wawancara dilakukan karena terdapat beberapa pertanyaan yang tidak dapat ditanyakan melalui kuesioner tetapi harus ditanyakan secara langsung.

- b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada karyawan untuk mendapatkan informasi data penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti langsung melakukan pembagian kuesioner secara langsung.

2. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data dan pengumpulan informasi dengan cara mempelajari berbagai referensi, jurnal, kepustakaan, buku dan literatur lainnya yang ditemukan hubungannya dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini yaitu kompensasi, kompetensi dan kinerja karyawan guna untuk memperoleh data-data yang dapat dijadikan sebagai landasan teori dalam pelaksanaan penelitian.

3.5 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.5.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017) mengungkapkan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dapat dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah tenaga kesehatan yang bekerja di Rumah Sakit Umum Daerah Sagaranten yang berjumlah 95 orang.

Tabel 3. 4
Jumlah Tenaga Kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah Sagaranten

No	Jenis Tenaga Kesehatan	Jumlah
1	Dokter Spesialis Anak	1
2	Dokter Spesialis Bedah	1
3	Dokter Spesialis Kebidanan dan Kandungan	1
4	Dokter Spesialis Patalogi Klinis	1
5	Dokter Spesialis Radiologi	1
5	Dokter Umum	9
6	Dokter Gigi	1
7	Keperawatan	48
8	Kebidanan	22
9	Apoteker	2
10	Farmasi	5
11	Kesehatan Lingkungan	1
12	Gizi	1
13	Analisis Kesehatan	1
<i>Grand Total</i>		95

Sumber : Tata Usaha RSUD Sagaranten

3.5.2 Sampel

Menurut Sujarweni (2015) menyatakan sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Sampel dapat diambil dari populasi yang benar-benar mewakili dan valid yaitu dapat mengukur sesuatu yang seharusnya diukur.

3.5.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan saat penelitian. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel atau disebut juga sebagai teknik sensus, dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel pada penelitian tanpa memperhatikan strata

yang ada pada populasi itu (Sugiyono, 2015). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95 tenaga kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah Sagaranten.

3.6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2013:211) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat valid atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang diinginkan serta dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.” Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner/angket. Sebelum kuesioner disebar kepada responden sesungguhnya, terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen pada beberapa responden sebagai sampel. Hal ini dimaksudkan untuk menghilangkan pernyataan atau pertanyaan (item) yang tidak relevan. Untuk menguji validitas setiap item maka skor-skor yang ada pada item yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total. Skor item dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai nilai Y. Oleh karena itu, dengan diperolehnya indeks validitas setiap item maka dapat diketahui dengan pasti item manakah yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya.

Uji validitas pada penelitian ini akan dihitung dengan menggunakan korelasi product moment dijabarkan dengan rumus Pearson (Arikunto, 2013:171) yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien validitas item yang dicari
- X = Skor tiap butir angket dari tiap responden
- Y = Skor total
- $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- N = Banyaknya responden

Keputusan pengujian validitas item didasarkan sebagai berikut :

1. Item pertanyaan akan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$
2. Sebaliknya item pertanyaan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

Tabel 3. 5
Tabel Interpretasi Nilai r Besarnya r

Besarnya Nilai r	Interprestasi
Antara 0,800 – 1,000	Tinggi
Antara 0,600 – 0,800	Cukup
Antara 0,400 – 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 – 0,400	Rendah
Antara 0,000 – 0,400	Sangat Rendah

Sumber : Suharsimi Arikunto, 2013

3. Teknik perhitungan yang digunakan untuk menganalisa validitas tes ini adalah teknik korelasional biasa, yakni korelasi antara skor-skor tes yang divalidasikan dengan skor-skor tolak ukurnya dari prestasi yang sama.
4. Keputusan pengujian validitas menggunakan taraf signifikansi dengan kriteria Nilai t dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan $dk = n-2$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$
 Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal tersebut valid
 Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal tersebut tidak valid

Tabel 3. 6
Hasil Pengujian Validitas Variabel X1 (Kompetensi)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria
1	0,668	0.361	Valid
2	0,479	0.361	Valid
3	0,606	0.361	Valid
4	0,700	0.361	Valid
5	0,728	0.361	Valid
6	0,850	0.361	Valid
7	0,542	0.361	Valid
8	0,733	0.361	Valid
9	0,709	0.361	Valid
10	0,602	0.361	Valid
11	0,515	0.361	Valid
12	0,748	0.361	Valid
13	0,613	0.361	Valid
14	0,743	0.361	Valid
15	0,396	0.361	Valid
16	0,625	0.361	Valid
17	0,721	0.361	Valid
18	0,636	0.361	Valid
19	0,690	0.361	Valid
20	0,634	0.361	Valid
21	0,567	0.361	Valid
22	0,621	0.361	Valid

Tabel 3. 7
Hasil Pengujian Validitas Variabel X2 (Persepsi Kompensasi)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria
1	0,824	0.361	Valid
2	0,770	0.361	Valid
3	0,809	0.361	Valid
4	0,882	0.361	Valid
5	0,901	0.361	Valid
6	0,923	0.361	Valid
7	0,848	0.361	Valid
8	0,876	0.361	Valid
9	0,704	0.361	Valid
10	0,936	0.361	Valid
11	0,929	0.361	Valid
12	0,938	0.361	Valid
13	0,954	0.361	Valid
14	0,933	0.361	Valid
15	0,900	0.361	Valid
16	0,937	0.361	Valid
17	0,926	0.361	Valid

Tabel 3. 8
Hasil Pengujian Validitas Variabel Y (Kinerja Karyawan)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria
1	0,573	0.361	Valid
2	0,689	0.361	Valid
3	0,392	0.361	Valid
4	0,633	0.361	Valid
5	0,797	0.361	Valid

6	0,801	0.361	Valid
7	0,667	0.361	Valid
8	0,542	0.361	Valid
9	0,577	0.361	Valid
10	0,627	0.361	Valid

Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan terhadap 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) n-2, sehingga diperoleh nilai r_{tabel} . Setiap pertanyaan atau pernyataan dapat dikatakan valid apabila setiap item pertanyaan atau pernyataan memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk memastikan bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabilitas memiliki dua jenis yaitu reliabilitas eksternal jika ukuran dan kriteriumnya berada diluar instrumen dan reliabilitas internal jika perhitungan dilakukan berdasarkan data dari instrument tersebut. Reliabel artinya dapat dipercaya. Tujuan reliabilitas adalah untuk suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Koefisien *Alpha Cronbach* merupakan statistik yang sering dipakai untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,70. Rumus untuk mengukur reliabilitas adalah sebagai berikut :

$$C_a = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

C_a : Reabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir

σ_t^2 : Varian total

Rumus variansnya adalah:

$$\sigma_{t^2} = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ_{t^2} : Harga varians total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor total

$(\sum X)^2$: Jumlah kuadrat dari jumlah skor total

N : Jumlah responden

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, berarti item pertanyaan dikatakan reliabel
- Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, berarti item pertanyaan dikatakan tidak reliabel

Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus diatas menggunakan fasilitas *software SPSS 26.0 for Windows*.

Tabel 3. 9
Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Kurang reliabel
0,20 – 0,40	Agak reliabel
0,40 – 0,60	Cukup reliabel
0,60 – 0,80	Reliabel
0,80 – 1,00	Sangat Reliabel

Sumber : Suharsimi Arikunto, 2013

Tabel 3. 10
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
Kompetensi	0,927	0,361	Sangat Reliabel
Kompensasi	0,982	0,361	Sangat Reliabel
Kinerja Karyawan	0,818	0,361	Sangat Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan Program Software SPSS 26.0 for Windows

Hasil uji reliabilitas variabel X_1 , X_2 , dan Y dengan menggunakan program *SPSS 26.0 for windows*, skor r_{hitung} lebih besar dibandingkan r_{tabel} maka dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut sangat reliable.

3.7. Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.7.1 Rancangan Analisis Data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah mengolah data, secara garis besar langkah-langkah pengolahan data yaitu :

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan kuesioner yang terkumpul kembali setelah diisi oleh responden seperti mengecek kelengkapan data artinya memeriksa isi instrumen pengolahan data (termasuk pula kelengkapan lembar instrumen barangkali ada yang terlepas atau sobek).
2. *Coding*, yaitu pemberian skor atau kode untuk tiap opsi dari item berdasarkan ketentuan yang ada dimana untuk menghitung bobot nilai dari tiap pertanyaan dalam angket menggunakan skala *Likert* kategori lima. Skor atau bobot untuk jawaban positif diberi skor 5-4-3-2-1, sedangkan untuk jawaban negatif diberi skor 1-2-3-4-5.

Tabel 3. 11
Kriteria Bobot Nilai Alternatif

Pilihan Jawaban	Bobot Pertanyaan atau Pernyataan
Sangat Tinggi/Sangat puas/ sangat sesuai/ selalu/ sangat mampu/ sangat menerima/ sangat transparan	5
Tinggi/Puas/ sesuai/ kadang-kadang/ mampu/ menerima/ transparan	4
Sedang/Cukup puas/ cukup sesuai/ ragu-ragu/ cukup mampu/ cukup menerima/ cukup transparan	3
Rendah/Tidak puas/ tidak sesuai/ pernah/ tidak mampu/ tidak menerima/ tidak	2

transparan	
Sangat Rendah/Sangat tidak puas/ sangat tidak sesuai/ tidak pernah/ sangat tidak mampu/ sangat tidak menerima/ sangat tidak transparan	1

3. *Tabulating*, yaitu menghitung hasil skoring dan dituangkan dalam tabel rekapitulasi secara lengkap.

Tabel 3. 12
Rekapitulasi Perubahan Data

Responden	Skor Item			
	1	2	...	N
1				
2				
...				
N				

4. Analisis Deskriptif, digunakan untuk mendeskripsikan skor variabel X dan variabel Y serta kedudukannya. Terutama untuk melihat gambaran secara umum penelitian responden untuk masing-masing penelitian. Untuk pengkategorian penilaian atau tanggapan responden dilakukan dengan membuat pengkategorian. Untuk menentukan kategori tinggi, sedang, rendah, terlebih dahulu harus menentukan indeks minimum, maksimum dan intervalnya. Analisis ini dilakukan dengan rumus Sugiyono (2017) sebagai berikut :

Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan menggunakan rumus :

$$\mathbf{SK = ST \times JB \times JR}$$

Dimana :

ST = Skor Tertinggi

JB = Skor Bulir

JR = Jumlah Responden

Membandingkan jumlah skor hasil angket dengan jumlah skor kriterium, untuk mencari jumlah skor hasil angket menggunakan rumus :

$$\sum Xi = X1 + X2 + X3 + \dots + Xn$$

Dimana :

X_i = Jumlah Skor Hasil Angket Variabel X

Analisis Verifikatif, digunakan untuk menjawab pertanyaan permasalahan tentang pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan prosedur menggunakan (MSI atau *Method of Successive Interval*)

3.7.2 Method of Successive Interval (MSI)

Data variabel sebelumnya menggunakan data ordinal tetapi dikarenakan pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam skala interval maka perlu dilakukan transformasi ke data interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perhatikan tiap butir;
2. Untuk tiap butir tersebut tentukan berapa orang yang menjawab skor 1,2,3,4,5 yang disebut frekuensi;
3. Tiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi;
4. Tentukan proporsi kumulatif;
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal, hitung nilai z untuk tiap proporsi kumulatif yang diperoleh;
6. Tentukan nilai identitas untuk tiap nilai z yang diperoleh;
7. Tentukan nilai skala (*Skala Value*) dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at Lower limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}}$$

8. Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus:

$$Y = NS + k \qquad K = [1 + |NS_{min}|]$$

Langkah-langkah diatas bila dijabarkan dalam bentuk tabel akan terlihat sebagai berikut :

Tabel 3. 13
Pengubahan Data Ordinal ke Interval

Kriteria/Unsur	1	2	3	4	5
Frekuensi					
Proporsi					
Proporsi Kumulatif					
Nilai					
Skala Value					

Catatan : Skala terkecil dibuat sebesar 1, maka SV terkecil adalah +

Aplikasi Microsoft Office Excel dengan menggunakan fasilitas *Method of Successive Interval* (MSI) membantu secara teknis untuk mentransformasikan data menjadi skala interval.

3.7.3 Analisis Korelasi

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menghitungnya dengan menggunakan analisis koefisien korelasi yang bertujuan mencari hubungan antara variabel yang diteliti. Penggunaan korelasi *product moment* digunakan untuk menguji hubungan antara variabel X terhadap Y. Teknik korelasi *product moment* digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio. Rumus koefisien korelasi *Product Moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Sumber : Sugiyono (2017)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien validitas antara x dan y

x = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

y = Skor total

$\sum x$ = Jumlah skor dalam distribusi x

- $\sum y$ = Jumlah skor dalam distribusi y
 $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi x
 $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi y
 N = Banyaknya responden

Terdapat dua jenis hubungan variabel yaitu hubungan positif dan negatif. Hubungan X dan Y dikatakan positif apabila kenaikan (penurunan) X pada umumnya diikuti kenaikan (penurunan) Y. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara X dan Y disebut Koefisien korelasi (r). Nilai r harus paling sedikit -1 dan paling besar 1, artinya:

- Jika nilai $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- Jika nilai $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antara kedua variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.
-

Tabel 3. 14
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.7.4 Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple*)

Teknik analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah regresi linier untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independent yang jumlahnya lebih dari dua (Surhayadi dan Purwanto, 2004:508).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis ini sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Syarat pertama melakukan analisis regresi linier berganda yaitu normalitas. Uji normalitas ini dilakukan untuk membuktikan kenormalan distribusi data masing-masing variabel penelitian. Jika data variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametris. Jika sebaran data ini sebaran normal, maka populasi dimana data diambil berdistribusi normal dan dapat dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda

2. *Method Successive Interval* (MSI)

Data dengan skala ordinal dalam penelitian ini di ubah terlebih dahulu menjadi bentuk skala interval. Berikut langkah-langkah untuk melakukan transformasi data :

- 1) Hitung proporsi setiap pilihan jawaban yang berdasarkan hasil jawaban responden untuk setiap pertanyaan atau pernyataan.
- 2) Hitung proporsi setiap pilihan jawaban yang berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap jawaban.
- 3) Di setiap pertanyaan dan pernyataannya hitung proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban
- 4) Untuk setiap pertanyaan atau pernyataan, tentukan nilai bata Z untuk setiap pilihan jawaban.

$$f(Z) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} e^{-\frac{1}{2}Z^2}$$

- 5) Untuk setiap pilihan jawaban hitung *scale value* (nilai interval rata-rata) melalui persamaan berikut :

$$= \frac{\text{Kepadatan batas bawah} - \text{kepadatan batas atas}}{\text{Daerahdi bawah atasatas} - \text{daerahdibawahbatasbawah}}$$

- 6) Hitung score (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban melauai persamaan berikut :

$$Score = Scale Value + | Scale Value_{minimum} | + 1$$

3.7.5 Uji Hipotesis

Langkah terakhir dari analisis data yaitu pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk menguji hipotesis yang penulis kemukakan dapat diterima, maka digunakan uji t dengan rumus

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2017)

Keterangan:

t = Statistik uji korelasi

r = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n= banyaknya sampel dalam penelitian